

VOKATIF PENGHORMATAN *ADÉN* DAN *DÉN* ‘TUAN’ BAHASA SUNDA DALAM PERSPEKTIF SINTAKSIS

Wahya

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Sumedang

E-mail: wahya@unpad.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini merupakan penelitian vokatif penghormatan *Dén* dan *Adén* ‘Tuan’ bahasa Sunda dalam perspektif sintaksis. Vokatif ini digunakan untuk memanggil secara hormat orang tertentu karena secara sosial berada dalam kelas sosial tertentu. Vokatif penghormatan dalam bahasa Sunda cukup banyak, antara lain adalah vokatif *Adén* ‘Tuan’ dan vokatif *Dén* ‘Tuan’ yang secara morfologi sebagai bentuk penggalan dari *Radén*. Vokatif ini ditujukan kepada mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penganalisisan data menggunakan pendekatan sintaksis. Sumber data yang digunakan berupa sumber data tulis tunggal, yaitu novel berbahasa Sunda yang berjudul *Kembang Rumah Tangga* karya Tjaraka (1996). Alasan penggunaan sumber data ini karena di dalamnya terdapat banyak data yang diperlukan dan sebagai sampel. Berdasarkan sumber data yang digunakan tersebut, ditemukan 35 kalimat yang memuat vokatif penghormatan, yaitu vokatif tunggal *Adén* dan *Dén* serta vokatif kombinasi penghormatan dan nama diri, yaitu *Dén Sujana*. Vokatif penghormatan *Adén* dan *Dén* berjumlah 34 data dengan rincian vokatif *Adén* berjumlah 5 data, sedangkan vokatif *Dén* berjumlah 29 data. Di samping itu, ditemukan pula vokatif penghormatan *Dén* yang berkombinasi dengan vokatif nama diri *Sujana* yang membentuk vokatif kombinasi *Dén Sujana* yang berjumlah hanya 1 data. Dengan demikian, berdasarkan bentuknya vokatif penghormatan ini didominasi oleh vokatif tunggal *Dén*. Berdasarkan jenis kalimat yang memuat vokatif penghormatan di atas, ditemukan kalimat deklaratif berjumlah 5 data, kalimat imperatif berjumlah 1 data, kalimat interogatif berjumlah 10 data, dan kalimat eksklamatif berjumlah 19 data. Dengan demikian, jenis kalimat yang memuat vokatif penghormatan ini didominasi kalimat eksklamatif. Vokatif *Adén* ditemukan dalam kalimat interogatif dan eksklamatif. Vokatif *Dén* ditemukan dalam kalimat deklaratif, imperatif, interogatif dan eksklamatif. Vokatif *Dén Sujana* hanya ditemukan dalam kalimat eksklamatif. Berdasarkan distribusi dalam kalimat, vokatif penghormatan di atas terdapat pada awal kalimat atau initial berjumlah 2 data, pada tengah kalimat atau medial berjumlah 12 data, dan pada akhir kalimat atau final berjumlah 21 data. Dengan demikian, vokatif penghormatan ini didominasi posisi akhir kalimat.

Kata Kunci: vokatif penghormatan; bentuk penggalan; jenis kalimat; distribusi; posisi

THE VOCATIVE HONORIFICS *ADÉN* AND *DÉN* ‘MASTER’ IN SUNDANESE IN SYNTACTIC PERSPECTIVE

ABSTRACT. This study is a study of the Sundanese honorific vocatives *Dén* and *Adén* ‘Sir’ from a syntactic perspective. This vocative is used to respectfully address a certain person because they are socially in a certain social class. There are quite a lot of honorific vocatives in Sundanese, including the vocative *Adén* ‘Tuan’ and the vocative *Dén* ‘Tuan’ which are morphologically a form of a fragment of *Radén*. This vocative is addressed to male speech partners. This study is descriptive qualitative. Data provision uses the listening method with note-taking techniques. Data analysis uses a syntactic approach. The data source used is a single written data source, namely a Sundanese novel entitled *Kembang Rumah Tangga* by Tjaraka (1996). The reason for using this data source is because it contains a lot of data that is needed and as a sample. Based on the data sources used, 35 sentences were found containing honorific vocatives, namely the single vocatives *Adén* and *Dén* and the combination of honorific and proper name vocatives, namely *Dén Sujana*. The honorific vocatives *Adén* and *Dén* totaled 34 data with details of the *Adén* vocative totaling 5 data, while the *Dén* vocative totaling 29 data. In addition, the honorific vocative *Dén* was also found combined with the proper name vocative *Sujana* which formed the combination vocative *Dén Sujana* which totaled only 1 data. Thus, based on its form, this honorific vocative is dominated by the single vocative *Dén*. Based on the types of sentences containing the honorific vocatives above, there were 5 declarative sentences, 1 imperative sentence, 10 interrogative sentences, and 19 exclamative sentences. Thus, the types of sentences containing the honorific vocatives are dominated by exclamative sentences. The *Adén* vocative is found in interrogative and exclamative sentences. The *Dén* vocative is found in declarative, imperative, interrogative and exclamative sentences. The *Dén Sujana* vocative is only found in exclamative sentences. Based on the distribution in the sentence, the honorific vocatives above are found at the beginning of the sentence or initial totaling 2 data, in the middle of the sentence or medial totaling 12 data, and at the end of the sentence or final totaling 21 data. Thus, this honorific vocative is dominated by the final position of the sentence.

Keywords: honorific vocatives; fragment form; sentence type; distribution; position

PENDAHULUAN

Bahasa Sunda merupakan bagian dari budaya Sunda. Saling menyapa merupakan bagian dari budaya Sunda. Ketika terjadi saling menyapa dalam pertuturan, digunakanlah panggilan tertentu oleh penutur terhadap mitra tutur untuk menghidupkan percakapan dan memperjelas hubungan antara penutur dan mitra tutur. Vokatif secara universal merupakan sarana bahasa untuk memanggil langsung mitra tutur yang hadir ketika itu oleh penutur dalam suatu percakapan atau dialog. Walaupun vokatif ini dari sisi sistaksis tidak bersatus wajib hadir atau opsional (Wahya, Permadi, dan Ampera, 2023: 10—11; Wahya dan Suparman, 2023: 13--15), dalam percakapan atau dialog sangat berperan karena dapat menghidupkan percakapan tersebut dan memperjelas konteks sosial keberadaan penutur serta mitra tutur. Dalam percakapan, bergantung pada leksikon vokatif yang digunakan, secara sociolinguistik, vokatif dapat memiliki fungsi sosial beragam, seperti keakraban, kesantunan, penghormatan, atau kesayangan (Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera, 2022). Oleh karena itu, penggunaan vokatif oleh penutur terhadap mitra tutur dapat menunjukkan hubungan sosial tertentu. Sistem pemanggilan dengan vokatif ini oleh penutur ditujukan kepada mitra tutur tertentu sehingga ditujuannya kepada siapa menjadi jelas (Sudaryat, Prawirasumantri, Yudibrata, 2013: 153). Oleh karena itu, tidaklah mengherankan vokatif lebih produktif dalam bahasa lisan.

Karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan hubungan sosial, vokatif memiliki berbagai jenis, salah satu di antaranya vokatif penghormatan. Vokatif penghormatan merupakan vokatif yang digunakan penutur untuk memanggil mitra tutur yang dihormati, apakah karena hubungan kekeluargaan, hubungan pekerjaan, atau tata krama tertentu (Quirk, Randolph and Sidney Greenbaum, 1983: 183; Wahya, Permadi, dan Ampera, 2023: 24; Wahya dan Suparman, 2023: 30). Vokatif jenis ini terdapat dalam bahasa-bahasa di dunia, termasuk bahasa Sunda. Vokatif penghormatan dalam bahasa Sunda, misalnya, *Adén* atau penggalannya *Dén* ‘Tuan’. Vokatif inilah yang dibahas dalam artikel ini.

Penelitian tentang vokatif penghormatan dalam bahasa Sunda secara umum dalam kajian sintaksis pernah dilakukan oleh Wahya (2023). Dalam penelitian yang telah dipublikasikan ini *dijelaskan* enam vokatif kehormatan dalam bahasa Sunda, yaitu *Juragan* ‘Tuan’, *Gamparan* ‘Tuan’, *Endén* ‘Nona’, *Adén* ‘Tuan’, *Gan* ‘Tuan’, dan *Dén* ‘Tuan’ dalam jenis kalimat

berdasarkan bentuk sintaksisnya, yakni kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif. Dijelaskan pula distribusi vokatif tersebut dalam jenis kalimat tersebut. Sumber data yang digunakan berupa tujuh buah novel berbahasa Sunda.

Di samping itu, telah pula diteliti tentang vokatif penghormatan ini (dalam artikel yang dikutip disebut vokatif kehormatan) dalam perspektif sociolinguistik. Vokatif yang dibahas khusus vokatif dalam bentuk kata utuh yang bersumber pada enam novel berbahasa Sunda. Vokatif penghormatan yang ditemukan ada tiga, yaitu *Juragan* ‘Juragan’, *Gamparan* ‘Tuan/Nyonya’, dan *Dunungan* ‘Majikan’ dengan jumlah masing-masing 13, 5, dan 1. Jalanan hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan vokatif ini didominasi hubungan sosial kenalan.

Artikel tentang vokatif penghormatan bahasa Sunda yang ditulis kali ini membahas secara khusus vokatif *Adén* dan *Dén* dalam kajian sintaksis yang terdapat dalam satu sumber data tulis saja, yaitu *Kembang Rumah Tangga* karya Tjaraka (1996). Vokatif kehormatan berwujud kata utuh ini ada tiga, yaitu *Juragan* ‘Juragan’, *Gamparan* ‘Tuan/Nyonya’, dan *Dunungan* ‘Majikan’ dengan jumlah masing-masing 13, 5, dan 1. Vokatif penghormatan berwujud kata utuh ini digunakan oleh penutur terhadap mitra tutur dalam tingkat tutur kode akrab dan kode hormat, masing-masing enam dan tiga belas data sehingga penggunaannya didominasi kode hormat. Hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan vokatif kehormatan berwujud kata utuh ini ada delapan jenis, yaitu (a) saluran, (b) pekerjaan, (c) tersangka-penyidik, (d) pekerja-tamu majikan, (e) suami-istri, (f) istri pekerja-majikan, (g) istri pekerja-staf, dan (h) pasien-perawat dengan didominasi hubungan sosial kenalan.

METODE

Penelitian tentang vokatif penghormatan bahasa Sunda ini bersifat dekriptif – kualitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian, data dikumpulkan atau disajikan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Dalam pengumpulan data ini dilakukan tahapan berikut: (a) pemilihan sumber data, (b) pencatatan dan penomoran data, dan (c) pengklasifikasian data. Data dianalisis menggunakan metode agih atau distribusional dengan pendekatan sintaksis, yakni data diamati berdasarkan jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya, kemudian diamati pula distribusinya dalam kalimat. Sumber data yang digunakan berupa sumber data tunggal, yaitu novel

berbahasa Sunda berjudul *Kembang Rumah Tangga* karya Tjaraka (1996). Penggunaan sumber data ini dengan pertimbangan data yang diperlukan terdapat di dalamnya. Data dalam konteks kalimat ditulis dengan aksara ortografis yang dimiringkan, sedangkan objek penelitian ditulis dengan dimiringkan dan ditebalkan, kemudian diurutkan dengan menggunakan angka Arab, yaitu 1, 2, dan seterusnya. Selanjutnya, pada bagian akhir data dicantumkan sumber data. Setiap data disertai terjemahannya dalam bahasa Indonesia, yang diletakkan di bawah data masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sumber data yang digunakan dengan kriteria data yang telah ditetapkan, terkumpul data vokatif penghormatan bahasa Sunda sebanyak 35 di dalam lingkungan kalimat. Adapun rincian data yang ditemukan sebagai berikut: (1) vokatif penghormatan tunggal, yakni hanya berunsur vokatif penghormatan sebanyak 34 data dengan rincian berikut: (a) vokatif penghormatan *Adén* sebanyak 5 data, vokatif penghormatan *Dén* sebanyak 29 data, dan (2) vokatif penghormatan kombinasi, yaitu gabungan vokatif penghormatan, yakni *Dén* dan vokatif nama diri, yakni *Sujana* dalam bentuk *Dén Sujana* sebanyak 1 data. Berikut rincian data keseluruhan.

1. “*Aya istri Déén?*” (KRT, 1996: 36)
“Ada wanita Tuan?”
2. “*Abdi gé Déén, masak téh langkung tiasa batan pon bojo*” (KRT, 1996: 36)
“Saya juga Tuan, saya lebih pandai memasak daripada istri saya.”
3. “*Dén, Déén!*”, pokna téh hariweusweus, “cobi itu tingali!” (KRT, 1996: 39)
“Tuan, Tuan!”, katanya penuh kekagetan, “coba perhatikan!”
4. “*....Malem Jumaah Déén!....*” (KRT, 1996: 39)
“...Malam Jumat Tuan!
5. “*Leres Déén, leres, bagja, bagja!....*” (KRT, 1996: 40)
“Betul Tuan, betul, ... bahagia, bahagia!”
6. “*Seungit Déén?*” (KRT, 1996: 44)
“Wangi, Tuan?”
7. “*Aya tamu Déén!*” (KRT, 1996: 31)
“Ada tamu Tuan!”
8. “*Tamu istri Déén!*” (KRT, 1996: 32)
“Ada tamu wanita Tuan!”
9. “*Sumuhun Déén!....*” (KRT, 1996: 66)
“Baik.”
10. “*Puguh gé Déén!*” (KRT, 1996: 66)
“Sungguh Tuan!”
11. “*Aaaaa....ayeuna Déén?*” (KRT, 1996: 68)
“Seeee....sekarang Tuan!”
12. “*Teu aya Déén di Majalaya ogé....*” (KRT, 1996: 71)
“Tiadak ada, Tuan, di Majalaya pun”
13. “*Kumaha Déén parantos lapor ka polisi?*” (KRT, 1996: 72)
“Bagaimana Tuan sudah melapor kepada polis?”
14. “*Kana radio Déén?*” (KRT, 1996: 72)
“Ke radio, Tuan?”
15. “*Moal Déén, moal!....*” (KRT, 1996: 74)
“Tidak akan, Tuan, tidak akan!....”
16. “*Percanteun Déén, percanteun!*” (KRT, 1996: 74)
“Percaya, Tuan, percaya!”
17. “*Teu pisan-pisan Déén!....*” (KRT, 1996: 74)
“Benar-benar tidak, Tuan!....”
18. “*Ieu téh adina Kartika Déén!*” (KRT, 1996: 76)
“Ini adik Kartika, Tuan!”
19. “*Sumping Déén?*” (KRT, 1996: 77)
“Datang, Tuan?”
20. “*Éta da Déén, kusami*” (KRT, 1996: 77)
“Itu, Tuan, kok sama....”
21. “*Diurus mah tangtos gé hirup kénéh, Déén!*” (KRT, 1996: 77)
“Diurus pasti masih hidup, Tuan!”
22. “*Éta mah anéh Déén*” (KRT, 1996: 78)
“Itu aneh, Tuan....”
23. “*....Mojang kénéh Déén!*” (KRT, 1996: 78)
“... Masih gadis, Tuan!”
24. “*Sumuhun, geura Déén!....*” (KRT, 1996: 78)
“Benar, Tuan!”
25. “*...Kantun, kumaha Adén?*” (KRT, 1996: 78)
“...Tinggal, bagaimana Tuan?”
26. “*Tong lami-lami Déén, uninga bérés Adén mah!*” (KRT, 1996: 78)
“Jangan terlalu lama, Tuan, tahu beres, Tuan!”
27. “*Wangkongan nu mana téa Déén?*” (KRT, 1996: 80)
“Obrolan yang mana, Tuan?”
28. “*....Bérés lah Déén!*” (KRT, 1996: 80)
“...Beres lah, Tuan!”
29. “*Adén mah!....*” (KRT, 1996: 80)
“Ah, Tuan!”
30. “*Atuh kumaha Déén, sanés teu, kumaha di rorompok?*” (KRT, 1996: 81)
“Bagaimana Tuan, bukan tidak..., bagaiman di rumah?”
31. “*Kumaha Adén, upami pun Tini dikantunkeun di dieu, naha bakal kersa nampi?*” (KRT, 1996: 81)
“Bagaimana Tuan, jika Tini ditinggal di sini, apakah akan mau menerima?”
32. “*Tuh gening Adén kitu!*” (KRT, 1996: 82)

- “Nah, begitu, Tuan!”
33. “*Aéh, geuning Dén Sujana!....*” (KRT, 1996: 86)
- “Oh, Tuan Sujana!”
34. “*Eng Eng Adén!*” (KRT, 1996: 87)
- “Kak Kaak ... Tuan!”
35. “*Lain Dén, Emang mah jadi hareugeueun teu puguh.*” (KRT, 1996: 87)
- “Bukan, Tuan, Emang jadi terkejut....”

Tabel 1 Sebaran Bentuk Vokatif Penghormatan *Dén*, *Adén*, dan *Dén Sujana* Bahasa Sunda

No.	Bentuk dan Jenis Vokatif Penghormatan		Jumlah Sebaran	No. Data	Ktr
1	Tunggal	<i>Dén</i>	29	1--24, 26--28, 30, 35	vokatif penghormatan saja
2		<i>Adén</i>	5	25, 29, 31, 32, 34	
3	Kombinasi	<i>Dén Sujana</i>	1	33	vokatif penghormatan + vokatif nama diri
Jumlah			35		

Vokatif Penghormatan dalam Jenis Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

Berdasarkan data yang diamati vokatif penghormatan bahasa Sunda terdapat dalam kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya, yakni (a) kalimat deklaratif, (b) kalimat imperatif, (c) kalimat interogatif, dan (d) kalimat eksklamatif. Rinciannya sebagai berikut: 5 data terdapat dalam kalimat deklaratif, 1 data terdapat dalam kalimat imperatif, 10 data terdapat dalam kalimat interogatif, dan 19 data terdapat dalam kalimat eksklamatif.

Vokatif Penghormatan dalam Kalimat Deklaratif

Vokatif penghormatan terdapat dalam lima kalimat deklaratif berikut, yaitu kalimat (2), (12), (20), (22), dan (25)

2. “*Abdi gé Dén, masak téh langkung tiasa batan pon bojo....*” (KRT, 1996: 36)
- “Saya juga Tuan, saya lebih pandai memasak daripada istri saya.”
12. “*Teu aya Dén di Majalaya ogé.....*” (KRT, 1996: 71)
- “Tidak ada, Tuan, di Majalaya pun”
20. “*Éta da Dén, kusami*” (KRT, 1996: 77)
- “Itu, Tuan, kok sama....”
22. “*Éta mah anéh Dén*” (KRT, 1996: 78)
- “Itu aneh, Tuan....”
35. “*Lain Dén, Emang mah jadi hareugeueun teu puguh.*” (KRT, 1996: 87)
- “Bukan, Tuan, Emang jadi terkejut....”

Vokatif penghormatan bahasa Sunda yang terdapat dalam kalimat deklaratif di atas semuanya adalah vokatif *Dén*.

Vokatif Penghormatan dalam Kalimat Imperatif

Vokatif penghormatan bahasa Sunda terdapat dalam kalimat imperatif berikut, yaitu kalimat (3) yang merupakan satu-satunya data yang ditemukan.

3. “*Dén, Dén!*”, pokna téh hariweusweus, “cobi itu tingali!” (KRT, 1996: 39)
- “Tuan, Tuan!”, katanya penuh kekagetan, “coba perhatikan!”

Vokatif penghormatan bahasa Sunda yang terdapat dalam kalimat imperatif di atas adalah vokatif *Dén*.

Vokatif Penghormatan dalam Kalimat Interogatif

Vokatif penghormatan terdapat dalam sepuluh kalimat interogatif berikut, yaitu kalimat (1), (6), (11), (13), (14), (19), (25), (27), (30), dan (31)

1. “*Aya istri Dén?*” (KRT, 1996: 36).
- “Ada wanita Tuan?”
6. “*Seungit Dén?*” (KRT, 1996: 44)
- “Wangi, Tuan?”
11. “*Aaaaa....ayeuna Dén?*” (KRT, 1996: 68)
- “Seeee....sekarang Tuan!”
13. “*Kumaha Dén parantos lapor ka polisi?*” (KRT, 1996: 72)
- “Bagaimana Tuan sudah melapor kepada polisi?”
14. “*Kana radio Dén?*” (KRT, 1996: 72)
- “Ke radio, Tuan?”
19. “*Sumping Dén?*” (KRT, 1996: 77)
- “Datang, Tuan?”
25. “*...Kantun, kumaha Adén?*” (KRT, 1996: 78)
- “...Tinggal, bagaimana Tuan?”
27. “*Wangkongan nu mana téa Dén?*” (KRT, 1996: 80)
- “Obrolan yang mana, Tuan?”
30. “*Atuh kumaha Dén, sanés teu, kumaha di rorompok?*” (KRT, 1996: 81)
- “Bagaimana Tuan, bukan tidak ..., bagaiman di rumah?”
31. “*Kumaha Adén, upami pun Tini dikantunkeun di dieu, naha bakal kersa nampi?*” (KRT, 1996: 81)

”Bagaimana Tuan, jika Tini ditinggal di sini, apakah akan mau menerima?”

Vokatif penghormatan bahasa Sunda yang terdapat dalam kalimat interogatif di atas ada dua jenis, yaitu vokatif *Dén* sebanyak 8 data vokatif *Adén* sebanyak 2 data.

Vokatif Penghormatan dalam Kalimat Eksklamatif

Vokatif penghormatan terdapat dalam sembilan belas kalimat eksklamatif berikut, yaitu kalimat (4), (5), (7)—(10), (15)—(18), (21), (23), (24), (26), (28), (29), (32)—(34).

4. “....*Malem Jumaah Dé!*....” (KRT, 1996: 39)
“...Malam Jumat Tuan!”
5. “*Leres Dé!*, leres, *bagja, bagja!*....” (KRT, 1996: 40)
“Betul Tuan, betul, ... bahagia, bahagia!”
7. “*Aya tamu Dé!*” (KRT, 1996: 31)
“Ada tamu Tuan!”
8. “*Tamu istri Dé!*” (KRT, 1996: 32)
“Ada tamu wanita Tuan!”
9. “*Sumuhun Dé!*...” (KRT, 1996: 66)
“Baik.”
10. “*Puguh gé Dé!*” (KRT, 1996: 66)
“Sungguh Tuan!”
15. “*Moal Dé!*, *moal!*....” (KRT, 1996: 74)
“Tidak akan, Tuan, tidak akan!....”
16. “*Percanteun Dé!*, *percanteun!*” (KRT, 1996: 74)
“Percaya, Tuan, percaya!”
17. “*Teu pisan-pisan Dé!*...” (KRT, 1996: 74)
“Benar-benar tidak, Tuan!...”
18. “*Ieu téh adina Kartika Dé!*” (KRT, 1996: 76)
“Ini adik Kartika, Tuan!”
21. “*Diurus mah tangtos gé hirup kénéh, Dé!*” (KRT, 1996: 77)
“Diurus pasti masih hidup, Tuan!”
23. “....*Mojang kénéh Dé!*” (KRT, 1996: 78)
“... Masih gadis, Tuan!”
24. “*Sumuhun, geura Dé!*....” (KRT, 1996: 78)
“Benar, Tuan!”
26. “*Tong lami-lami Dé!*, *uninga bérés Adén mah!*” (KRT, 1996: 78)
“Jangan terlalu lama, Tuan, tahu beres, Tuan!”
28. “....*Bérés lah Dé!*” (KRT, 1996: 80)
“... Beres lah, Tuan!”
29. “*Adén mah!*....” (KRT, 1996: 80)
“Ah, Tuan!”
32. “*Tuh gening Adén kitu!*” (KRT, 1996: 82)
“Nah, begitu, Tuan!”
33. “*Aéh, geuning Dé! Sujana!*....” (KRT, 1996: 86)
“Oh, Tuan Sujana!”

34. “*Eng Eng Adén!*” (KRT, 1996: 87)
“Kak Kaak ... Tuan!”

Vokatif penghormatan bahasa Sunda yang terdapat dalam kalimat eksklamatif di atas ada tiga jenis, yaitu vokatif *Dén* sebanyak 15 data, vokatif *Adén* sebanyak 3 data, dan vokatif *Dén Sujana* sebanyak 1 data. Vokatif yang terdapat dalam kalimat eksklamatif merupakan vokatif dengan jumlah terbanyak.

Tabel 2 Sebaran Vokatif Penghormatan Berdasarkan Jenis Kalimat

No.	Jenis Kalimat	No. Data	Jumlah	Ktr
1	Deklaratif	2, 12, 20,, 22, 35	5	
2	Imperatif	3	1	
3	Interogatif	1, 6, 11, 13, 14, 19, 25, 27, 30, 31	10	
4	Eksklamatif	4, 5, 7--10, 15, 16, 17, 18, 21, 23, 24, 26, 28, 29, 32, 33, 34	19	
Jumlah			35	

Distribusi Penggunaan Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda dalam Kalimat

Berdasarkan perspektif sintaksis lainnya vokatif penghormatan bahasa Sunda *Dén*, *Adén*, dan *Dén Sujana* dapat diamati distribusinya dalam kalimat, yakni pada awal kalimat atau initial, pada tengah kalimat atau medial, dan pada akhir kalimat atau final.

Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda pada Posisi Awal Kalimat (Initial)

Vokatif penghormatan bahasa Sunda yang berposisi pada awal kalimat ada dua jenis, yaitu vokatif *Dén* dan vokatif *Adén*. Vokatif dalam posisi awal kalimat ini sangat terbatas hanya ada dua data, yakni vokatif *Dén* terdapat pada kalimat (3) dan vokatif *Adén* terdapat (29).

3. “*Dén, Dé!*”, pokna téh hariweusweus, “cobi itu tingali!” (KRT, 1996: 39)
“Tuan, Tuan!”, katanya penuh kekagetan, “coba perhatikan!”
29. “*Adén mah!*....” (KRT, 1996: 80)
“Ah, Tuan!”

Pada kedua data di atas, vokatif *Dén* yang diulang terdapat dalam kalimat (3) dan vokatif *Adén* terdapat dalam kalimat (29). Kedua vokatif penghormatan ini terdapat pada awal kalimat atau initial.

Vokatif Penghormatan pada Posisi Tengah Kalimat (Medial)

Vokatif penghormatan bahasa Sunda yang berposisi pada tengah kalimat atau medial ada dua jenis, yaitu vokatif *Dén* dan vokataif *Adén*. Vokatif *Dén* terdapat dalam sepuluh kalimat, yaitu kalimat (2), (5), (12), (13), (15), (16), (20), (26), (30), dan (35); vokatif *Adén* terdapat dalam dua kalimat, yaitu kalimat (31) dan (32). Berikut ini disajikan kedua belas data yang dimaksud,

2. “*Abdi gé **Dén**, masak téh langkung tiasa batan pon bojo*” (KRT, 1996: 36)
 “”Saya juga Tuan, saya lebih pandai memasak daripada istri saya.””
5. “*Leres **Dén**, leres, bagja, bagja!*” (KRT, 1996: 40)
 “”Betul Tuan, betul, ... bahagia, bahagia!”
12. “*Teu aya **Dén** di Majalaya ogé.....*” (KRT, 1996: 71)
 “”Tiadak ada, Tuan, di Majalaya pun”
13. “*Kumaha **Dén** parantos lapor ka polisi?*” (KRT, 1996: 72)
 “”Bagaimana Tuan sudah melapor kepada polisis?”
15. “*Moal **Dén**, moal!*” (KRT, 1996: 74)
 “”Tidk akan, Tuan, tidak akan!”
16. “*Percanteun **Dén**, percanteun!*” (KRT, 1996: 74)
 “”Percaya, Tuan, percaya!”
20. “*Éta da **Dén**, kusami*” (KRT, 1996: 77)
 “”Itu, Tuan, kok sama....”
26. “*Tong lami-lami **Dén**, uninga bérés Adén mah!*” (KRT, 1996: 78)
 “”Jangan terlalu lama, Tuan, tahu beres, Tuan!”
30. “*Atuh kumaha **Dén**, sanés teu, kumaha di rorompok?*” (KRT, 1996: 81)
 “”Bagaimana Tuan, bukan tidak ..., bagaiman di rumah?”
31. “*Kumaha **Adén**, upami pun Tini dikantunkeun di dieu, naha bakal kersa nampi?*” (KRT, 1996: 81)
 “”Bagaimana Tuan, jika Tini ditinggal di sini, apakah akan mau menerima?”
32. “*Tuh gening **Adén** kitu!*” (KRT, 1996: 82)
 “”Nah, begitu, Tuan!”
35. “*Lain **Dén**, Emang mah jadi hareugeueun teu puguh.*” (KRT, 1996: 87)
 “”Bukan, Tuan, Emang jadi terkejut....”

Vokatif Penghormatan pada Posisi Akhir Kalimat (Final)

Vokatif penghormatan bahasa Sunda yang berposisi pada akhir kalimat atau final ada tiga jenis, yaitu vokatif *Dén*, vokataif *Adén*, dan

vokatif *Dén Sujana*. Vokatif *Dén* terdapat dalam delapan belas kalimat, yaitu kalimat (1), (4), (6)—(11), (14), (17)—(19), (21)—(24), (27) dan (28); vokatif *Adén* terdapat dalam dua kalimat, yaitu kalimat (25) dan (34); vokatif *Dén Sujana* terdapat dalam satu kalimat, yaitu kalimat (33). Berikut ini disajikan ke-21 kalimat yang dimaksud,

1. “*Aya istri **Dén**?*” (KRT, 1996: 36)
 “”Ada wanita Tuan?”
4. “*....Malem Jumaah **Dén**!*” (KRT, 1996: 39)
 “”...Malam Jumat Tuan!”
6. “*Seungit **Dén**?*” (KRT, 1996: 44)
 “”Wangi, Tuan?”
7. “*Aya tamu **Dén**!*” (KRT, 1996: 31)
 “”Ada tamu Tuan!”
8. “*Tamu istri **Dén**!*” (KRT, 1996: 32)
 “”Ada tamu wanita Tuan!”
9. “*Sumuhun **Dén**!*” (KRT, 1996: 66)
 “”Baik.”
10. “*Puguh gé **Dén**!*” (KRT, 1996: 66)
 “”Sungguh Tuan!”
11. “*Aaaaa....ayeuna **Dén**?*” (KRT, 1996: 68)
 “”Seeee....sekarang Tuan!”
14. “*Kana radio **Dén**?*” (KRT, 1996: 72)
 “”Ke radio, Tuan?”
17. “*Teu pisan-pisan **Dén**!*” (KRT, 1996: 74)
 “”Benar-benar tidak, Tuan!”
18. “*Ieu téh adina Kartika **Dén**!*” (KRT, 1996: 76)
 “”Ini adik Kartika, Tuan!”
19. “*Sumping **Dén**?*” (KRT, 1996: 77)
 “”Datang, Tuan?”
21. “*Diurus mah tangtos gé hirup kénéh, **Dén**!*” (KRT, 1996: 77)
 “”Diurus pasti masih hidup, Tuan!”
22. “*Éta mah anéh **Dén***” (KRT, 1996: 78)
 “”Itu aneh, Tuan....”
23. “*....Mojang kénéh **Dén**!*” (KRT, 1996: 78)
 “”... Masih gadis, Tuan!”
24. “*Sumuhun, geura **Dén**!*” (KRT, 1996: 78)
 “”Benar, Tuan!”
25. “*...Kantun, kumaha **Adén**?*” (KRT, 1996: 78)
 “”...Tinggal, bagaimana Tuan?”
27. “*Wangkongan nu mana téa **Dén**?*” (KRT, 1996: 80)
 “”Obrolan yang mana, Tuan?”
28. “*....Bérés lah **Dén**!*” (KRT, 1996: 80)
 “”...Beres lah, Tuan!”
33. “*Aéh, geuning **Dén Sujana**!*” (KRT, 1996: 86)
 “”Oh, Tuan Sujana!”
34. “*Eng Eng**Adén**!*” (KRT, 1996: 87)
 “”Kak Kaak ... Tuan!”

Tabel 3 Sebaran dan Distribusi Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda dalam Kalimat

No.	Jenis	Jenis Vokatif Penghormatan	Jenis Kalimat				Jml.		
			Deklaratif	Imperatif	Interogatif	Eksklamatif	Dén	Adén	Dén Sujana
1	Initial	Dén		(3)			1		
		Adén				(29)		1	
2	Medial	Dén	(2), (12), (20), (35)		(13), (30)	(5), (15), (16), (26)	10		
		Adén			(31)	(32)		2	
3	Final	Dén	(22)		(1), (6), (11), (14), (19), (27)	(4), (7), (8), (9), (10), (17), (18), (21), (23), (24), (28)	18		
		Adén			(25)	(34)		2	
		Dén Sujana				(33)			1
Jumlah			5	1	10	19	29	5	1

SIMPULAN

Berdasarkan sumber data yang digunakan dengan kriteria data yang telah ditentukan ditemukan 35 kalimat yang memuat vokatif penghormatan bahasa Sunda *Dén* ‘Tuan’, *Adén* ‘Tuan’, dan *Dén Sujana* ‘Tuan Sujana’. Vokatif penghormatan *Dén* terdapat dalam 29 kalimat; vokatif penghormatan *Adén* terdapat dalam 5 kalimat; vokatif penghormatan *Dén Sujana* terdapat dalam 1 kalimat. Dengan demikian, vokatif penghormatan *Dén* lebih sering muncul. Secara bentuk vokatif penghormatan *Dén* dan *Adén* merupakan vokatif tunggal karena terbentuk hanya dari satu vokatif, yaitu vokatif penghormatan, sedangkan vokatif penghormatan *Dén Sujana* merupakan vokatif kombinasi karena terbentuk dari dua vokatif, yaitu vokatif penghormatan, yakni *Dén* dan vokatif nama diri, yakni *Sujana*. Secara etimologi, vokatif *Dén* dan *Adén* berasal dari kata *Radén* ‘Raden’ yang merupakan gelar untuk bangsawan.

Jika diamati jenis *kalimat* berdasarkan bentuk sintaksisnya, sebaran ketiga jenis vokatif penghormatan bahasa Sunda di atas terdapat dalam 5 kalimat deklaratif, 1 kalimat imperatif, 10 kalimat interogatif, dan 19 kalimat eksklamatif. Dengan demikian, vokatif penghormatan ini lebih sering muncul dalam kalimat eksklamatif. Jika ketiga vokatif penghormatan bahasa Sunda ini diamati berdasarkan distribusi dalam jenis kalimatnya dapat dijelaskan sebagai berikut. Vokatif penghormatan *Dén* berposisi pada awal kalimat atau initial terdapat 1 kali pada awal kalimat imperatif; berposisi tengah kalimat atau medial terdapat 4 kali pada kalimat deklaratif, 2 kali pada kalimat interogatif, 4 kali pada kalimat eksklamatif; berposisi pada akhir kalimat atau final terdapat 1 kali pada kalimat deklaratif, 6 kali pada kalimat interogatif, 11 kali pada kalimat eksklamatif. Vokatif penghormatan *Adén* berposisi pada awal kalimat atau initial

terdapat 1 kali pada kalimat eksklamatif; berposisi pada tengah kalimat atau medial terdapat 1 kali pada kalimat interogatif, 1 kali pada kalimat eksklamatif; berposisi pada akhir kalimat atau final terdapat 1 kali pada kalimat interogatif, 1 kali. kalimat eksklamatif. Vokatif penghormatan *Dén Sujana* hanya berposisi akhir atau final pada kalimat eksklamatif

DAFTAR PUSTAKA

- Quirk, Randolph and Sidney Greenbaum (1983). *A Universitu Grammar of English*. Harlow: Longman.
- Sudaryat, Yayat, Abud Prawirasumantri, dan Karna Yudibrata. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2022). “Fungsi Sosial Vokatif dalam Komunikasi Verbal Orang Sunda”. Dalam Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal Vol. 1, No. 3, November 2022: 117 – 123
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera (2023a). *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.
- Wahya, R. Yudi Permadi, Taufik Ampera. (2023b). “Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda dalam Perspektif Sintaksis”. Dalam Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora – ISSN 2656-7156 Vol. 5, No. 1, Februari 2023b: 54-62.
- Wahya dan Tatang Suparman. (2023). *Vokatif Bahasa Sunda dalam Perspektif Sosio-linguistik*. Baturaja: Laditri Karya.